

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Anggun Yeliany
Erny Roesminingsih

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
anggun.17010714003@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Di masa pandemi ini, pendidik dituntut untuk menggunakan media dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran dan interaksi peserta didik tetap berlangsung secara efisien dan efektif serta mencapai tujuan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan dalam artikel ini ialah studi literature yaitu penelitian kepustakaan melalui beberapa jurnal dan referensi buku lainnya. Dari hasil mengkaji beberapa jurnal serta referensi, ditemukan bahwa guru sebagai pendidik harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil dari penulisan artikel ini ialah dalam proses pembelajaran jarak jauh agar pembelajaran berjalan efektif harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Model pengajaran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting pada saat pembelajaran jarak jauh, dikarenakan peserta didik sulit untuk menerima materi dari guru, maka guru harus dapat menggunakan model pengajaran yang menarik; (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yaitu percaya diri, perhatian, pengalaman, motivasi, peralatan belajar, dan kreatifitas dalam menggunakan media serta mampu menjalin interaksi dengan peserta didik; (3) Prinsip dan syarat dalam pembelajaran jarak jauh merupakan esensi dari segala usaha pendidikan untuk mengantarkan anak tumbuh dan berkembang menuju kematangan, kemandirian dan kedewasaan.

Kata kunci: guru, efektivitas pembelajaran, pembelajaran jarak jauh

Abstract

In this pandemic period, educators are required to use media in online learning so that learning and student interactions continue to take place efficiently and effectively and achieve learning objectives. This article aims to analyze the effectiveness of distance learning implementation. The method used in this article is a literature study, namely library research through several journals and other book references. From the results of reviewing several journals and references, it was found that teachers as educators must be able to improve the quality of learning so that learning runs effectively and efficiently in accordance with the learning objectives to be achieved. The result of writing this article is that in the distance learning process so that learning runs effectively, the following things must be considered: (1) The teacher's teaching model in the learning process is very important during distance learning, because students find it difficult to receive material from the teacher, then the teacher must be able to use an attractive teaching model; (2) Supporting factors and inhibiting factors in distance learning, there are several factors that need to be considered so that the distance learning system can run well, namely self-confidence, attention, experience, motivation, learning tools, and creativity in using media and being able to establish interaction with students; (3) The principles and conditions in distance learning are the essence of all educational efforts to lead children to grow and develop towards maturity, independence and maturity.

Keywords: teachers, learning effectiveness, distance learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi juga guru harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas. Guru harus mampu memilih sesuai dengan kompleksivitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik karena peserta didik merupakan subjek bukan objek dalam proses pembelajaran.

Dunia pendidikan saat ini, seolah-olah sedang melakukan revolusi sistem dari konvensional menjadi digital. Hal ini berdampak besar bagi peserta didik di Indonesia yang umumnya masih terbiasa menggunakan metode konvensional, banyak permasalahan yang dihadapi. Namun, banyak juga solusi yang diupayakan oleh pendidik untuk tetap bisa melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan media berbasis teknologi. Model pembelajaran direncanakan sebagai suatu inovasi dalam metode pembelajaran pada abad ke 21, yang menyesuaikan dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi khususnya di era revolusi industri 4.0.

Pendidik ditantang untuk menjadi seorang yang profesional, yang mampu menjadi administrator dan komunikator pembelajaran secara daring meskipun dalam situasi yang terbatas. Mereka dituntut untuk menggunakan media pembelajaran daring sehingga pembelajaran dann interaksi peserta didik tetap berlangsung secara efisien dan efektif serta mencapai tujuan pembelajaran Grafura & Wijayanti (2019). Pembelajaran secara daring atau sering disebut pembelajaran jarak jauh bukan suatu hal yang baru. Permendikbud No.109 tahun 2013 mendefinisikan pendidikan jarak jauh sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi Gulthom, (2019). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Dengan demikian, pendidik dan peserta

didik dapat melakukan pembelajaran bersama-sama dalam waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas-tugas terstruktur sesuai dengan pembelajaran yang ditetapkan. Meskipun aktifitas pembelajaran secara daring, para pendidik harus tetap menghasilkan capaian pembelajaran yang berkualitas. Tak hanya itu, pembelajaran jarak jauh dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan tentu saja dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh lembaga pendidikan Silahudin (2015). Keberhasilan pembelajaran jarak jauh juga tidak hanya bergantung pada materi atau isi yang disajikan oleh pendidik, melainkan pada bagaimana proses penyampaian materi tersebut, agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pada pembelajaran jarak jauh, guru harus memiliki pembelajaran yang inovatif atau dapat disebut dengan *learning is fun*. Menurut Adnan, (2017) dalam proses pembelajaran seorang guru yang profesional diperlukan strategi pembelajaran yang sangat baik untuk situasi dan kondisi saat ini. Seorang guru dapat menggunakan strategi yang dikenal dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK A/2020 tentang pembelajaran daring karena proses pembelajaran yang semestinya dilaksanakan dengan interaksi antara guru dan siswa (metode tatap muka), kini berubah total. Sejak bulan maret, Pendidikan disemua jenjang dilaksanakan secara online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut data dilapangan, dilansir dari berita (Kompas.com, 2020), 03/09/2020 bahwa "Pandemi virus corona (Covid-19) di Indonesia memaksa aktivitas belajar mengajar tatap muka di sekolah dihentikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk memindahkan ruang belajar ke dunia maya. Program tersebut bernama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Siswa/i dan mahasiswa memanfaatkan gawai dan jaringan internet untuk mendapatkan materi pembelajaran dari guru di sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan virus corona (Covid-19) pada satuan pendidikan (9/3/20). Permasalahan yang harus dihadapi terutama terkait dengan infrastruktur, seperti listrik dan jaringan internet.

Selain itu, tidak sedikit keluarga yang tidak memiliki gawai sebagai sarana mengikuti PJJ. Menurut Ubaid, faktor sumber daya manusia maupun teknologi dinilai belum mendukung penerapan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi, sehingga kreativitas para pengajar sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya sehingga mereka harus keluar dari gaya konvensional. Mereka juga dituntut harus lebih inovatif dalam menyiapkan materi dan mekanisme pembelajaran. Termasuk dalam memanfaatkan seluruh potensi teknologi yang ada untuk membantu pembelajaran”.

Pendidikan jarak jauh telah tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, yang dirumuskan secara detail pada BAB VI Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan pada Bagian Kesepuluh Pendidikan Jarak Jauh pada Pasal 31 berbunyi: (1) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler; (3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta system penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan; (4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Banyak persoalan yang terjadi dalam sistem pembelajaran jarak jauh, beberapa faktor utama yaitu : (1) pemadaman listrik pada saat mengakses pembelajaran *daring*, (2) ketidakstabilan internet, (3) kurangnya keterikatan antara orang tua dan peserta didik, (4) peserta didik yang lambat belajar, (5) ketidak konsistenan peserta didik terhadap jadwal pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pendidik harus berinovasi dan melakukan berbagai terobosan alternatif dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas pokok mengajar agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Meskipun peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh, namun tugas utama pendidik harus berjalan, bahkan para pendidik diharapkan lebih kreatif dan inovatif mendesai pembelajaran jarak jauh dan terampil memanfaatkan media daring (*online*).

Efektivitas perkembangan peserta didik pada saat pembelajaran jarak jauh , guru dapat mengubah metode pengajaran ketika pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif terhadap peserta didik agar pembelajaran tidak terkesan monoton atau membosankan. Metode pembelajaran berperan sangat penting dalam proses pembelajaran karena metode merupakan pondasi awal dalam menentukan sebuah tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang menyenangkan merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana menyenangkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menata kelas sebagai berikut: a) menata lingkungan kelas agar dapat dengan baik memengaruhi kemampuan siswa untuk terfokus dan menyerap informasi, b) meningkatkan pemahaman siswa melalui gambar sebagai poster afirmasi yang lucu dan mengandung humor , video animasi, c) alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun dan karikatur yang menghidupkan gagasan abstrak, d) gaya lain yang dapat digunakan saat jeda pembelajaran yaitu seperti kuis.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti berusaha mengkaji efektivitas pembelajaran jarak jauh. Mengingat bahwa untuk saat ini internet, sosial media, teknologi komunikasi digital adalah bagian dari pendidikan, hal ini dapat menunjang keefektifitasan proses pembelajaran.

METODE

Metode studi literature ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka Mahmud (2011). Studi pustaka juga merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkaitan dengan situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2018). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data maupun informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis, baik dari jurnal ilmiah, buku, literatur, ensiklopedia, maupun sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan ataupun format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang diteliti.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhltau (2002) adalah sebagai berikut: (1) Pemilihan topik, menentukan topik yang ingin dikaji dalam penelitian kepustakaan; (2) Eksplorasi informan, peneliti melakukan eksplorasi informasi mengenai penelitian kepustakaan, efektivitas perkembangan peserta didik pada saat pembelajaran jarak jauh; (3) Menentukan fokus penelitian, menentukan fokus penelitian untuk membatasi dan memperjelas bahasan-bahasan yang akan dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan; (4) Pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data berupa buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan topik yang telah dipilih. (5) Persiapan penyajian data, peneliti melakukan analisis dari setiap sumber data yang telah dikumpulkan. (6) Penyusunan laporan, menyusun laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan.

Data dalam artikel ini, yang diperlukan berupa informasi yang relevan dengan fokus kajian, yaitu dengan menelaah 20 jurnal beserta referensi buku yang memiliki hubungan dengan efektivitas pembelajaran jarak jauh. Jurnal ini berasal dari 10 jurnal nasional, 10 jurnal internasional beserta buku yang relevan dalam penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran jarak jauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil artikel ini ditulis dengan cara mengkaji semua jurnal yang telah dipilih oleh penulis menggunakan metode studi literatur yang pada akhirnya penulis menghasilkan temuan. Dari temuan-temuan itu, penulis akan bermuara dengan munculnya pandangan baru berupa masukan dan juga saran penulis yang berkaitan dengan judul penulis. Pencarian literatur:

Hasil temuan penelitian Saifulloh & Darwis (2020) yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi literatur. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengaplikasikan proses pembelajaran secara efektif, efisien dan akuntabel agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip yang dimaksud ialah perhatian peserta didik, motivasi, keaktifan peserta didik, keterlibatan langsung. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Abidin, dkk (2020), yang menggunakan metode penelitian kualitatif

deskriptif. Hasil data menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh, harus memperhatikan beberapa syarat, yaitu : a) presentasi waktu belajar siswa, b) perilaku tugas yang tinggi diantara siswa, c) ketetapan antara dukungan materi ajar dengan kemampuan siswa, d) mengembangkan suasana belajar. Selain syarat yang telah ditetapkan, pembelajaran jarak jauh juga memiliki prinsip dalam proses pelaksanaannya, antara lain: tujuan yang jelas dan relevan dengan kebutuhan pendidikan. Efisiensi dan efektivitas program pembelajaran yang dapat memperluas kesempatan belajar peserta didik.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Handarini (2020), yang menggunakan metode studi literatur. Hasil dari penelitian diatas ialah selama pembelajaran daring, peserta didik harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, dkk (2020) yang menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) kualitatif dan kuantitatif. Dapat ditemukan dalam penelitian tersebut bahwa prinsip dari Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2007), menggunakan metode

penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik *web-based distance learning* program PJJ FIP belum sepenuhnya memenuhi kriteria sistem pembelajaran jarak jauh *Flexible Learning Model*. Dengan hanya memanfaatkan fasilitas web berupa *e-mail*, program PJJ FIP UNY kurang memenuhi standar praktik penyelenggaraan PJJ PGSD yang dikoordinasikan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Seamolec Penggunaan *e-mail* saja tidak dapat menjadi pusat kegiatan peserta didik, terlebih lagi tidak dapat berfungsi sebagai sistem administrasi peserta didik yang dapat dilihat oleh seluruh peserta didik.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Telupun (2020), yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring ini khususnya di daerah masing sangat terbatas karena sarana dan prasarana seperti jaringan internet, listrik dll. Keterbatasan dalam segala hal ini cenderung membuat pendidik mengambil jalan singkat dengan jalan hanya memberikan tugas kepada peserta didik yang mengakibatkan pembelajaran menjadi sangat monoton. Dalam penelitian ini penerapan pembelajaran yang bermuatan *edutainment*. Dimana metode ini mengarahkan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan sekaligus juga menghibur peserta didik sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran *edutainment* ini mendorong peserta didik untuk berkreasi dalam menyiapkan pembelajaran dan memaksimalkan penggunaan teknologi komputer.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Badrudin (2020), yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (survey). Dapat ditemukan dalam penelitian ini bahwa kemampuan Kepala Sekolah dan Guru di Kota Bogor dalam penggunaan IT untuk menunjang pembelajaran jarak jauh berbasis daring cukup memadai, pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru sudah memahami dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh tetapi perlu ditingkatkan kualitas dan kompetisinya dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih variatif. Model pembelajaran jarak jauh ini dinilai kurang efektif, kurang aktif, serta kurang kreatif.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Deb (2011), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh melalui

multimedia harus disebar dengan internet. Pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan untuk interaksi yang erat antara guru dan peserta didik dengan peningkatan standar materi pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran yang menggunakan media cetak. Tetapi, ada beberapa wilayah yang masih membutuhkan waktu lama dalam menjangkau pembelajaran jarak jauh melalui multimedia dan web.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Leontyeva (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki potensi besar untuk menetapkan standar tinggi pengalaman belajar pada lingkungan virtual. Eksperimen yang telah dilakukan pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik yang bertahan dalam proses pembelajaran jarak jauh, ada kekhawatiran tentang kualitas interaksi antara guru dengan peserta didik. Faktor internal dan eksternal dalam penerapan teknologi pembelajaran jarak jauh modern ini, seperti ruang lingkup dan terbatasnya jangkauan penerapan model pembelajaran jarak jauh, masalah sumber daya manusia, terbatasnya struktur administrasi yang tidak sesuai, dan lain sebagainya.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Kintu, dkk (2017) menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran campuran yang efektif diperlukannya dalam melakukan pendekatan pedagogical yang inovatif melalui penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Faktor feefektifan dapat membantu metode pembelajaran yang efektif dalam melibatkan sesi tatap muka dan aspek online. Temuan dalam penelitian tersebut, peserta didik dapat memanifestasikan potensi tinggi untuk mengambil pembelajaran campuran. Pembelajaran campuran dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan peserta didik untuk menciptakan keterampilan analitis di dalamnya. Efektivitas pembelajaran campuran (*blended learning*) sangat membantu dalam menghasilkan peserta didik yang terampil dan menjadikan lulusan yang cukup inovatif dalam memenuhi tuntutan pekerjaan melalui kreativitas dan inovasi. Teknologi dalam pembelajaran jarak jauh dapat memberikan potensi yang menekankan pendekatan pembelajaran campuran (*blended learning*) melalui sistem manajemen pembelajaran bersama dengan koneksi internet yang stabil akan menghasilkan pembelajaran

yang efektif melalui teknologi terutama di negara berkembang.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Malik (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan model ARCS untuk mendesain motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Model ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengatasi putus sekolah, persentasi kelulusan dan masalah motivasi rendah dari peserta didik yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Motivasi pembelajaran jarak jauh yang di dalamnya terdapat unsur pengajaran dan motivasi dapat digunakan untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2020) yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil temuan pada penelitian tersebut ialah efektivitas pembelajaran daring tergantung dari teknologi, pendidik dan peserta didik. Model pembelajaran daring tidak hanya terbatas pada video blog, namun bisa juga menggunakan berbagai macam aplikasi e-learning dari setiap sekolah seperti via *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *hangouts*, *skype*, dll. Keunggulan dari aplikasi diatas ialah dapat berinteraksi hingga 250 anggota kelompok dalam pembelajaran daring semua peserta didik dapat masuk sesuai materi pembelajaran tanpa keterbatasan ruang.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati & Prasetyo (2020). Penelitian menggunakan metode desain eksperimen dengan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Hasil temuan dari penelitian tersebut ialah berdasarkan aspek *video conference* kinerja dengan aplikasi *zoom cloud id* sebagai media pembelajaran dapat dikatakan bahwa 70% pendamping anak mengatakan kinerja *video conference* dengan aplikasi *zoom cloud id* sebagai media pembelajaran mempunyai kriteria sangat baik. Berdasarkan aspek efektivitas *video conference* dengan aplikasi *zoom cloud id* dapat dikatakan bahwa sebanyak 72% pendamping anak dijadikan media belajar yang menyenangkan untuk anak usia dini dikarenakan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2015). Hasil temuan di dalam penelitian ini ialah efektivitas jarak dan pembelajaran daring, bahwa sekitar efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Penggunaan

internet lebih memungkinkan dan banyak pendidik yang tertarik pada pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. 92% dari semua pembelajaran jarak jauh ini sama.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Gilbert (2017) menunjukkan bahwa lingkungan belajar online (pembelajaran jarak jauh) dikategorikan menjadi tiga kelompok utama, yaitu sepenuhnya menggunakan web berbasis, format campuran atau hybrid, dan kursus tradisional menggunakan suplemen berbasis web. Sepenuhnya web kursus ini berbasis dilakukannya sepenuhnya di internet tanpa tatap muka, semua aspek kursus dilakukan dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh (online). Kursus hybrid terdiri dari keduanya yaitu sesi berbasis web dan ruang kelas, dengan berbagai tingkatan waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran online dan tergantung kebijakan. Yang terakhir yaitu format pemograman menggunakan teknologi online sebagai media penyajian materi pelengkap untuk belajar di kelas. Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu pilihan yang disajikan untuk memenuhi kecepatan pembelajaran bagi peserta didik.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Baiq (2011), metode yang digunakan ialah kuantitatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa definisi lingkungan belajar online sebagai lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk memahami lingkungan, menilai situasi dan kinerja, melakukan tindakan dan melanjutkan melalui pengalaman dan pelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk tampil lebih baik dengan lebih banyak pengalaman dalam pengulangan ditugas yang sama dan dalam situasi yang sama pula. Pembelajaran online sangat mempermudah peserta didik dengan menggunakan *Web 2.0*, *Web 2.0 and Social Networking Sites (SNS)*, *Online Versus F2F Classroom*, *E-books*.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo, dkk (2020), berdasarkan hasil penelitian tersebut pembelajaran jarak jauh sangat membantu, meskipun tidak sepenuhnya efisien. Ada beberapa kendala yang harus dihadapi ketika proses pembelajaran jarak jauh terutama pada kekurangan dukungan keuangan dan ketersediaan akses internet. Platform yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah lebih banyak menggunakan *whatsapp* yang efektif dan efisien karena murah dan memiliki fitur

pendukung (chat, voice note, dan video call) untuk menunjang proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawiyogi, dkk (2020), yang menggunakan metode kualitatif menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Iriana, dkk (2016) menunjukkan bahwa peserta didik lebih efektif ketika melakukan pembelajaran jarak jauh dalam proses pendidikan. Meski lebih banyak peserta didik yang memiliki motivasi rendah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, alasan rendahnya efektivitas pembelajaran jarak jauh adalah mentalis, kurangnya kepercayaan penggunaan potensial, terhadap pendidikan layanan, tingkat asimilasi materi yang rendah oleh peserta didik, kurangnya kontrol dari guru. Pembelajaran jarak jauh menurut penelitian tersebut cukup efektif dan masih perlu elemen tambahan dari proses pendidikan.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Amir, dkk (2020), menunjukkan bahwa peserta didik dipersepsikan memiliki lebih banyak waktu belajar dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh, meskipun ada beberapa kendala teknis pada saat pembelajaran jarak jauh. Tantangan selama pembelajaran jarak jauh sebagian besar masalah tersebut dikategorikan sebagai faktor eksternal seperti koneksi internet yang tidak stabil dan beban keuangan tambahan untuk kuota internet. Faktor internal dalam pembelajaran jarak jauh antara lain kesiapan peserta didik untuk menerima metode pembelajaran yang baru, manajemen waktu dan kesulitan dalam konsentrasi belajar. Meskipun ada beberapa tantangan, metode pembelajaran jarak jauh lebih efisien dari pada pembelajaran di kelas. Pembelajaran jarak jauh juga menyajikan peluang besar untuk transformasi budaya dalam sistem pendidikan. Lebih banyak generasi yang “melek teknologi”, terlebih pengajar digital perlu memasukkan pembelajaran campuran ke dalam kurikulum, untuk merancang fitur terbaik di ruang kelas dan pembelajaran jarak

jauh untuk meningkatkan pembelajaran secara keseluruhan.

Temuan

Temuan-temuan ini diperoleh penulis berdasarkan dari menganalisis dan mengelompokkan 20 jurnal, dimana pada pengelompokkan tersebut penulis akan menemukan temuan sebagai berikut:

Model Pengajaran Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting proses pembelajaran. Guru harus dapat memberikan pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan pada saat pembelajaran jarak jauh (*daring*). Model pengajaran guru sangatlah penting pada saat pembelajaran jarak jauh, dikarenakan peserta didik sulit untuk menerima materi dari guru, maka guru harus dapat menggunakan model pengajaran yang menarik. Guru dapat menggunakan model pengajaran dalam pembelajaran daring, sebagai berikut: *discovery learning, flipped classroom, project basic learning, blended learning, berbasis game dan sel organized learning environment (sole)*. Model pengajaran guru dapat menggunakan pengajaran yang menyenangkan seperti animasi teks video, pembelajaran berbasis games, quiz. Pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai (sersan) agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tersiksa akan adanya pembelajaran jarak jauh.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yaitu percaya diri, perhatian, pengalaman, motivasi, peralatan belajar, dan kreatifitas dalam menggunakan media serta mampu menjalin interaksi dengan peserta didik. Faktor pendukung yang didapat dari pembelajaran jarak jauh ini, peserta didik dapat belajar tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan jarak. Peserta didik dapat menambah informasi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara mudah. Peserta didik juga dapat

berdiskusi dengan guru melalui aplikasi sebagai media yang pembelajaran. Tak hanya itu, pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelemahan selama pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sebagai faktor internal antara dalam proses evaluasi adanya perbedaan persepsi dari siswa dan guru yang timbul karena kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam memberikan respon terhadap intruksi guru. Kesiapan peserta didik untuk menerima metode pembelajaran yang baru, manajemen waktu dan kesulitan dalam konsentrasi belajar, kurangnya kepercayaan potensial, tingkat asimiliasi materi yang rendah oleh peserta didik. Faktor eksternal antara lain ketersediaan akses internet yang kurang stabil, beban keuangan tambahan untuk kuota internet.

Prinsip dan Syarat Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh

Agar proses pembelajaran dapat berhasil dalam pembelajaran jarak jauh, proses pembelajaran yang efektif harus memperhatikan prinsip-prinsip dan syarat-syarat efektivitas pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh mencakup upaya yang ditempuh pendidik untuk mewujudkan sistem pendidikan sepanjang hayat, dengan prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar bagi pengambil keputusan dalam bidang pendidikan untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran jarak jauh.

Menyelenggarakan pendidikan jarak jauh harus memperhatikan syarat-syarat agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Syarat pembelajaran jarak jauh ini merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Syarat pembelajaran jarak jauh ialah : a) presentasi waktu belajar siswa, b) perilaku tugas yang tinggi diantara siswa, c) ketetapan antara dukungan materi ajar dengan kemampuan siswa, d) mengembangkan suasana belajar.

Pembahasan

Model Pengajaran Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta

didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan rencana pembelajaran dan pengajaran juga membutuhkan metode pengajaran atau pemberian tugas yang sesuai. Menurut Lefudin (2017), model merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Guru harus dapat memberikan pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan pada saat pembelajaran jarak jauh (*daring*). Konsep Rumah Belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, terdapat 6 (enam) model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran jarak jauh, antara lain: (1) **Discovery-Inquiry**, model pembelajaran *discovery-inquiry* (*discovery – inquiry learning*) merupakan gabungan dari model *discovery learning* dan *inquiry*. Kedua model ini memiliki tujuan yang sama yaitu mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan. Penggunaan istilah *discovery* dan *inquiry* para ahli terbagi ke dalam dua pendapat, yaitu: 1) Istilah-istilah *discovery* dan *inquiry* dapat diartikan dengan maksud yang sama dan digunakan saling bergantian atau kedua sekaligus; 2) Istilah *discovery*, sekalipun secara umum menunjuk kepada pengertian yang sama dengan *inquiry*, pada hakikatnya mengandung perbedaan dengan *inquiry*. Pembelajaran *discovery-inquiry* merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemecahan masalah, sehingga peserta didik harus melakukan eksplorasi berbagai informasi agar dapat menentukan konsep mentalnya sendiri dengan mengikuti petunjuk pendidik berupa pertanyaan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran; (2) **Flipped Classroom**, pada dasarnya konsep Model *Flipped Classroom* yakni aktivitas pembelajaran yang diselesaikan di kelas dapat diselesaikan di rumah, dan aktivitas di rumah dapat diselesaikan di kelas Bergmann (2012). Peserta didik membaca materi, menonton video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka memulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan

peserta didik lain maupun pendidik, melatih peserta didik mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar. Beberapa kelebihan menggunakan model *flipped classroom*, antara lain : (a) Model *Flipping* menjawab tantangan peserta didik masa kini, (b) Membantu peserta didik yang memiliki banyak kegiatan di luar rumah, (c) Membantu peserta didik yang mau berusaha untuk memahami materi belajar, (d) Membantu semua peserta didik untuk menjadi yang terbaik, (e) *Flipping* memungkinkan peserta didik untuk mengendalikan “Pendidik”, (f) Mampu meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, (g) Memungkinkan pendidik memahami peserta didik lebih baik lagi, (h) Meningkatkan antar peserta didik, (i) Memungkinkan perbedaan karakteristik peserta didik, (j) Mengubah manajemen kelas, (k) Mengubah cara pendidik berkomunikasi dengan orangtua, (l) Mengedukasi orangtua, (m) Membuat kelas terbuka, dapat diakses oleh siapa saja, (n) Merupakan teknik yang baik digunakan ketika pendidik tidak dapat hadir di kelas; **(3) Project Based Learning**, menurut Wena (2009) dalam bukunya menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sebagai model pembelajaran sistem yang melibatkan peserta didik di dalam transfer pengetahuan dan keterampilan melalui proses penemuan dengan serangkaian pertanyaan yang tersusun dalam tugas atau proyek”. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. *Project Based Learning* merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dalam beraktivitas secara nyata. *Project Based Learning* dapat dipandang sebagai pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Metode ini merupakan cara belajar

dengan menggunakan masalah sebagai langkah dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam aktivitas nyata; **(4) Blended Learning**, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui penggunaan media berbasis teknologi adalah model *blended learning*. Menurut Driscoll (2002) *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web untuk mencapai tujuan pendidikan. Thome (2013) mendefinisikan *blended learning* dan multimedia seperti video streaming, virtual class, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* memiliki dari tiga komponen penting yaitu 1) online learning, 2) pembelajaran tatap muka, 3) belajar mandiri. Melalui *blended learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama peserta didik, dan peserta didik dengan pendidiknya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu; **(5) Berbasis Game**, metode pembelajaran berbasis game dikembangkan pertama kali oleh David De Vries dan Keith Edward. Dalam pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) peserta didik memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun pendidik dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam pembelajaran kepada peserta didik, pendidik hendaknya memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Model pembelajaran akan tergantung dengan tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Permainan dalam pembelajaran dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakteristik pembelajaran ini adalah menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan (fun) serta serius tapi santai (sersan) agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tersiksa akan adanya pembelajaran jarak jauh; (6) **Self Organized Learning Environments (SOLE)**, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Dua proses tersebut yang dipertemukan dan dioptimalisasi oleh model pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environment). Model pembelajaran ini menitik beratkan proses pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siapapun yang berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya. Dalam konteks pembelajaran, model pembelajaran SOLE digunakan oleh pendidik dalam mengeksplorasi pemahaman materi kepada peserta didik dengan memanfaatkan rasa keingintahuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yaitu percaya diri, perhatian, pengalaman, motivasi, peralatan belajar, dan kreatifitas dalam menggunakan media serta mampu menjalin interaksi dengan peserta didik. Beberapa hasil penelitian yang dirangkum dari penelitian Prawiyogi, dkk (2020), bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) relevansi materi ajar dengan zaman, (2) terjadinya distribusi pendidikan ke seluruh penujung tanah air dengan daya tampung yang tidak terbatas karena diperlukan ruang kelas, (3) tidak terbatas oleh waktu, (4) pembelajar untuk memilih bahan topik ajar sesuai dengan kebutuhan, (5) pembelajaran jarak jauh dilakukan secara interaktif sehingga menarik perhatian pembelajar, dan (6) lama belajar tergantung pada kemampuan peserta didik. Selain keunggulan, adapun kelemahan dalam proses pembelajaran jarak jauh Rusman (2013) antara lain: (1) listrik padam ketika mengakses proses pembelajaran online, (2) jaringan internet yang tidak stabil, (3) kurangnya komitmen antara orang tua dan peserta didik, (4) peserta didik

yang lambat belajar, (4) peserta didik yang tidak konsisten dengan penjadwalan belajar.

Prinsip dan Syarat Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Miarso (2004), pendidikan jarak jauh diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut ialah : 1) Prinsip kemandirian, diwujudkan dengan adanya kurikulum yang dapat dipelajari secara independent learning; 2) Prinsip keluwesan, diwujudkan peserta didik untuk memulai, mencari sumber belajar, mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengikuti ujian dan mengakhiri pendidikannya di luar ketentuan waktu dan tahun ajaran; 3) Prinsip Keterkinian, diwujudkan dengan tersedianya program pembelajaran yang diperlukan pada saat ini (*just in time*); 4) Prinsip kesesuaian, terwujud dengan tersedianya sumber belajar yang terkait langsung dengan kebutuhan pribadi; 5) Prinsip mobilitas, dengan adanya prinsip ini kesempatan bagi peserta didik untuk berpindah lokasi, jenis, jalur, dan jenjang yang setara setelah memenuhi kompetensi; dan 6) Prinsip efisiensi, diwujudkan dengan pendayagunaan berbagai sumber daya dan teknologi yang tersedia seoptimal mungkin. Esensi dari segala usaha pendidikan adalah mengantarkan anak tumbuh dan berkembang menuju kematangan, kemandirian dan kedewasaan. Syarat utama agar pendidikan sekolah berhasil adalah anak harus siap untuk belajar dan sekolah siap untuk mendidik anak. Peserta didik harus memiliki media penghubung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan bahan ajar, pendidik satu dengan yang lainnya yaitu menggunakan (*gadget*) yang dapat mengakses semua materi siswa. Tak hanya itu, kuota internet juga sangat penting yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pendidik juga harus siap dalam memberikan materi atau bahan ajar, terlebih lagi pendidik juga harus siap dalam menggunakan media yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam efektivitas pembelajaran jarak, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip dan syarat-syarat pembelajaran jarak jauh. Agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan secara efektif dan

efisien. Tak hanya itu, model pengajaran dalam pembelajaran jarak jauh juga menjadi hal yang sangat penting. Dengan adanya model pengajaran dalam pembelajaran jarak jauh ini memberikan inovasi-inovasi atau terobosan baru bagi pendidik. Model pengajaran ini diterapkan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran terkesan tidak monoton dan membosankan. Pendidik dapat menerapkan model pengajaran secara optimal agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar sistem pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yaitu percaya diri, perhatian, pengalaman, motivasi, peralatan belajar, dan kreatifitas dalam menggunakan media serta mampu menjalin interaksi dengan peserta didik.

Saran

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Pendidik harus menciptakan inovasi-inovasi atau terobosan baru yang dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan mengundang guru tamu, menggunakan media *online* game untuk mengajar, membuat vlog pembelajaran, dan proyek membuat produk. Selain itu, pendidik juga dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang menjadi salah satu alternatif agar peserta didik tidak monoton dan membosankan pada saat pembelajaran *daring*.
2. Ketidak stabilan internet dalam proses pembelajaran jarak jauh, sekolah dapat menyediakan bantuan kuota internet kepada peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Bantuan kuota internet untuk peserta didik dapat menggunakan alokasi dana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19', *Research and Development Journal of Education*, Pp. 131-146. Dipetik 16

Desember 2020, dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/7659>.

Adnan, M. (2017). Urgensi Penerapan Metode PAIKEM Bagi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Studi Keislaman*, 3(1). Dipetik 16 Desember 2020, dari <https://media.neliti.com/media/publications/268455-urgensi-penerapan-metode-paikem-bagi-gur-96fbef83.pdf>.

Amir, L, R., Tanti, I., Maharani, D, A., Wimardhani, Y, S., Julia, V., Sulijaya, B., & Puspitawati, R. (2020). Student Perspective of Classroom and Distance Learning During Covid-19 Pandemic in the Undergraduate Dental Study Program Universitas Indonesia', *BMC Medical Education*, Pp. 1-8. Dipetik 16 Desember 2020, dari <https://bmcmededuc.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12909-020-02312-0>.

Badrudin, A. R. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring Selama Pandemi Covid 19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Bogor', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), Pp. 209-223. Dipetik 15 Desember 2020, dari <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/909>.

Baiq, M. A. (2011). A Critical Study Of Effectiveness Of Online Learning On Students' Achievement. *I-Manager's*, *Journal of Educational Technology*, 7(4), Pp. 28-34. Dipetik 16 Desember 2020, dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ1102153>.

Bergmann, J. & Sams. (2012). *Flipped Your Classroom: Reach Every Student Every Class Every Day*. ISTE & ASCD.

- Deb, S. (2011). Effective Distance Learning in Developing Countries Using Mobile and Multimedia Technology', *International Journal of Multimedia and Ubiquitous Engineering*, 6(2), Pp. 33-40. Dipetik 16 Desember 2020, dari https://gvpress.com/journals/IJMUE/vol6_no2/4.pdf.
- Departemen Pendidikan Nasional . (2003). *Undang-Undang RI No. 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Driscoll, M. (2002). *Blended Learning: Let's Get Beyond the Hype*', IBM Global Services, Pp. 1-3. Dipetik 06 Januari 2021, dari https://www.researchgate.net/publication/286029739_Blended_learning_Let's_get_beyond_the_hype.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 2(2), Pp. 1-11. Dipetik 16 Desember 2020, dari <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/2294/1991>.
- Gilbert, B. (2015). Online Learning Revealing the Benefits and Challenges', *Education Masters*, Pp. 1-32. Dipetik 16 Desember 2020, dari https://fisherpub.sjfc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1304&context=education_ETD_masters.
- Grafura, L., & Wijayanti, A. (2019). *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi*. Yogyakarta: LAKSANA.
- Gulthom, E. (2019). *Guru Kristen Sebagai Penuntun Belajar Siswa Kelas XII di Salah Satu Sekolah Kristen*. Surabaya: Universitas Pelita Harapan.
- Handarini, O. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), Pp. 496-503 . Dipetik 16 Juni 2021, dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Iriana, R., Iriana, K., & Elvina, K. (2016). The Effectiveness of Learning : Based on Students' Evaluation', *SHS Web of Conferences*, 26, Pp. 1-7. Dipetik 16 Desember 2020, dari https://www.researchgate.net/publication/301672765_The_effectiveness_of_e-learning_Based_on_students_evaluation.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), Pp. 665-675. Dipetik 16 Desember 2020, dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/671>.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kintu, M, J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended Learning Effectiveness: The Relationship Between Student Characteristics, Design Features and Outcomes', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, Pp. 1-20. Dipetik 16 Desember 2020, dari <https://educationaltechnologyjournal.springeropen.com/articles/10.1186/s41239-017-0043-4>.
- Kompas.com. (2020, September 3). *Kompas.com*. Dipetik December 24, 2020, dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik->

- pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kuhltau, C. (2002). *Teaching the Library Research*. USA: Scarecrow Press Inc.
- Kurniasari, A., Pribowo, F, S, P., & Putra, D, A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Review Pendidikan*, 6 (1). Dipetik 16 Desember 2020, dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/10423/4382>.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan, Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Leontyeva, I. A. (2018). Modern Distance Learning Technologies in Higher Education: Introducing Problems', *Journal of Mathematics, Sciens and Technology*, Pp. 1-8. Dipetik 16 Desember 2020, dari <https://www.ejmste.com/article/modern-distance-learning-technologies-in-higher-education-introduction-problems-5542>.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Malik, A. P. (2014). Effectiveness Of ARCS Model Of Motivational Design to Overcome Non Completion Rate Of Students in Distance Education', *Journal of Distance Education*, 15(2), Pp. 194-200. Dipetik 16 Desember 2020, dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1043079.pdf>.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Nasrudin, M. (2021). *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid I)*. Pekalongan : Penerbit NEM.
- Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons', *Journal of Online and Teaching*, Pp. 309-319. Dipetik 16 Desember 2020, dari https://jolt.merlot.org/Vol11no2/Nguyen_0615.pdf.
- Nugroho, A. A. (2020). Optimalisasi Peran Teknologi Informasi (Internet) dalam Meningkatkan Efektifitas dan Kualitas Proses Pembelajaran PJJ S1 PGSD', Pp. 1-15. Dipetik 15 Desember 2020, dari <https://media.neliti.com/media/publications/220147-optimalisasi-peran-teknologi-informasi-i.pdf>.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 94-101.
- Rusman, K. D. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesioanlisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna*, Vol. 02 No. 02.
- Silahudin. (2015). Penerapan E-Learning dalam Inovasi Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Circuit*, 1(1). Dipetik 16 Desember 2020, dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/20view/310>.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, Sukmawati., Akhiruddin, Ridwan & Sirajuddin, S. (2020). An Analysis of University Students' Perspective on Online Learning in the Midst of Covid-19 Pandemic', *Journal of Educational and Policies*, 53(2), Pp. 125-137. Dipetik 16 Desember 2020, dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/24964>.
- Sukmadinata, (2005). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Supriade, D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Telupun, D. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Edutainment untuk Memotivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Syntax Transformation*, 1(6), Pp. 254-262. Dipetik 16 Desember 2020, dari <https://www.neliti.com/id/publications/330011/efektivitas-penerapan-model-pembelajaran-edutainment-untuk-memotivasi-peserta-di>.
- Thoifuri. (2007). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.